

PENDAMPINGAN SISWA MTs ALAM SAYANG IBU DALAM MENGGUNAKAN GUA SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Siti Rabiatul Fajri*, Septiana Dwi Utami, Titi Laily Hajiriah

Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram

*Email: sitirabiulfajri@ikipmataram.ac.id

Abstrak - Madrasah Tsanawiyah Alam Sayang Ibu (MSI) merupakan salah satu sekolah alam yang menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Dengan demikian berbagai jenis proyek pembelajaran dilakukan disekolah ini, baik pembelajaran sains, sosial dan agama. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada siswa/siswi MTs Alam Sayang Ibu untuk melaksanakan proyek pembelajaran yang bertemakan "Ashabul Kahfi". Kegiatan ini menggabungkan 3 matapelajaran yaitu PAI (Pendidikan agama Islam), matematika dan fisika. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Gua Gale-Gale Bangkang 4-6 Maret 2019. Metode pelaksanaan pengabdian diantaranya; a) Tahap persiapan, meliputi; survey lokasi gua dan koordinasi dengan pihak sekolah, b) Tahap pelaksanaan, meliputi sosialisasi kegiatan dan penyampaian materi proyek yang akan dilaksanakan dengan peserta pengabdian (Siswa kelas 7 dan kelas 8), dan pelaksanaan kegiatan pengabdian, c) Tahap penyelesaian, meliputi penyusunan laporan kegiatan dan pembuatan artikel. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ialah siswa mampu bekerja sama dengan tim, siswa mampu menyimpulkan makna dari Ashabul Kahfi, siswa mampu mengukur faktor fisika kondisi dalam gua dan siswa bersemangat mengikuti kegiatan ini.

Kata kunci: pendampingan, MTs Alam Sayang Ibu, gua, sumber belajar

LATAR BELAKANG

a. Analisis Situasi

Madrasah Tsanawiyah Alam Sayang Ibu (MSI) berada di Dusun Gria Lingsar kabupaten Lombok Barat. Sekolah ini resmi mendapatkan izin resmi pendirian dan operasional dari kementerian agama Republik Indonesia dengan NSM: 121252010153 pada tahun 2005. Visi dan misi MSI ialah peserta didik dibimbing untuk mencintai belajar sebagai kebutuhan yang akan mempersiapkan mereka menjadi pemimpin Muslim di masa depan. Sistem pembelajaran dan program kegiatan didesain dengan mempertimbangkan life skills yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Salah satu yang menjadi andalan sekolah ialah kegiatan pembelajaran yang menggunakan *Project based learning*.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran (Permendikbud, 2014). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja

proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009). Selanjutnya NYC Departement of Education (2009), model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi.

Project based learning yang diterapkan di sekolah ini didukung oleh berbagai program yang terintegrasi secara menyeluruh (holistik), membangun kualitas kepribadian dan intelektual peserta didik secara efektif, produktif dan menyenangkan. Visi dan misi *Project Based Learning* (PBL) di MSI yakni menggunakan metode belajar berbasis proyek yang menyiapkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis (*critical thinking*), memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan komunikasi, koordinasi, proaktif dan kreatif.

Kegiatan *Project based learning* yang diterapkan dengan menggabungkan kurikulum sekolah, madrasah, dan kepesantrenan, MSI berusaha mengaktualkan segenap potensi peserta didik menjadi hamba Allah yang saleh dan bermanfaat (*rahmatan lil alamin*) Tempat ini sengaja dimaksudkan sebagai laboratorium uji coba ide-ide segar dalam dunia pendidikan, melalui lima kegiatan pokok: Madrasah Alam; Kebun Sains; Riset dan Pengembangan; Kewirausahaan; dan *Training Center* (Pelatihan dan Pengembangan Masyarakat).

b. Permasalahan Mitra

Madrasah Tsanawiyah Alam Sayang Ibu (MSI) telah banyak melaksanakan berbagai jenis proyek pembelajaran. Peserta didik telah terlatih melaksanakan berbagai tema proyek pembelajaran baik yang dilakukan secara individu ataupun kelompok. Proyek pembelajaran lebih banyak dilaksanakan di lingkungan sekolah, dan sangat jarang melakukan proyek pembelajaran di luar sekolah. Tim sekolah, pendidik atau guru lebih cenderung untuk menghadirkan langsung sarana dan prasarana ke lingkungan sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran lebih focus diadakan di lingkungan sekolah secara langsung. Namun, Tim pengabdian merasa tertarik melakukan pendampingan kepada peserta didik untuk menyelesaikan salah satu proyek pembelajaran di semester genap Tahun Ajaran 2018/2019 dengan membawa langsung peserta didik ke objek kegiatan secara langsung. Objek yang menarik menjadi kegiatan pembelajaran atau sumber belajar ialah “gua”, di dalam gua terdapat banyak objek yang dapat diamati secara langsung. Oleh sebab itu, tema yang tepat dikerjakan pada kegiatan pembelajaran ini ialah tema “Ashabul Kahfi”. Tema pembelajaran dapat menyatukan tiga matapelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran, diantaranya pelajaran matematika dengan mengukur ruang gua,

matapelajaran fisika dengan mengukur suhu dan kelembaban gua dan matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan merenungi dan menyimpulkan nilai-nilai pendidikan dalam kisah Ashabul Kahfi.

Dengan demikian Tim pengabdian melakukan pendampingan untuk menyelesaikan tema pembelajaran ini, dengan memanfaatkan gua sebagai sumber belajar. Tim pengabdian juga bekerjasama dengan guru fisika, matematika dan PAI untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pendampingan meliputi beberapa tahap diantaranya:

- a. Tahap persiapan
Pada tahap ini dilakukan survey lokasi gua dan koordinasi dengan pihak sekolah. Survei dilakukan dengan tujuan untuk memastikan lokasi gua aman untuk dikunjungi siswa. Sedangkan koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan dengan tujuan kegiatan pengabdian dapat diberi izin pelaksanaan oleh pihak sekolah.
- b. Tahap pelaksanaan
Pada tahap ini kegiatan pelaksanaan dilakukan dua hari. Hari pertama pemberian materi terkait pelaksanaan tema pembelajaran dan tata tertib di dalam gua. Hari ke dua pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok masuk bergiliran ke dalam gua. Tim pengabdian melakukan pendampingan dan melakukan penjelasan yang akan dilakukan di dalam gua.
- c. Tahap penyelesaian.
Tahap penyelesaian, meliputi penyusunan laporan kegiatan dan pembuatan artikel. Tim pengabdian bekerja sama dalam penyusunan laporan dan penyusunan artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Siswa MTs Alam Sayang Ibu Dalam

Memfungsikan Gua Sebagai Sumber Belajar” dilaksanakan dari tanggal 4 sampai dengan 6 Maret 2019. Rincian pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rincian Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Tanggal Kegiatan	Jam Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
1	4 Maret 2019	08.00 WITA 16.00 WITA	<ul style="list-style-type: none">➤ Survey lokasi pengabdian➤ Koordinasi dengan kepala sekolah➤ Diskusi dengan guru matapelajaran➤ Memberikan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian
2	5 Maret 2019	16.00 WITA	<ul style="list-style-type: none">➤ Penyampaian materi terkait dengan pelaksanaan pengabdian dan pembagian kelompok➤ Penyampaian tata tertib kegiatan dilokasi pengabdian➤ Persiapan alat dan bahan penunjang kegiatan seperti roll meter, <i>thermometer</i> dan <i>hygrometer</i>.
3	6 Maret 2019	08.00 WITA	PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan dimulai mengarahkan peserta didik untuk berbaris menurut kelompoknya masing-masing, dan memberi interuksi untuk menyiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan setiap kelompok. Sebelum pelaksanaan kegiatan peserta pengabdian melakukan doa bersama sebelum memasuki gua.

Peserta pengabdian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 7 dan kelas 8. Kelas 7 terdiri dari 46 orang dengan rincian; perempuan 22 orang dan laki-laki 24 orang. Sedangkan kelas 8 terdiri dari 33 orang dengan rincian; 13 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Seluruh peserta sebanyak 79 orang selanjutnya dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Setiap

kelompok terdiri dari kelas 7 & 8 yang digabungkan secara bersama, tujuannya untuk memaksimalkan peran tutor sebaya dalam setiap kelompok. Kelima kelompok memasuki gua secara bertahap, setiap kelompok diberikan waktu 20 menit untuk mengeksplorasi gua dan mengerjakan proyek kerja masing-masing. Peran tim pengabdian pada kegiatan ini ialah mendampingi peserta didik untuk memasuki gua, pendampingan dalam menyelesaikan proyek pembelajaran dan memastikan keamanan peserta didik di dalam gua.

Berikut beberapa foto kegiatan yang berhasil di dokumentasikan Tim pengabdian pada Gambar 1 di bawah ini.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

(a) Penyampaian materi pengabdian, (b) Berkumpul dengan kelompok masing-masing dan (c) Kegiatan pemanfaatan gua sebagai sumber belajar

Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pengabdian ialah pada matapelajaran matematika, peserta didik mampu mengukur bangun ruang gua yakni lebar dan panjang mulut gua serta panjang gua secara keseluruhan. Sedangkan pada matapelajaran fisika peserta didik mampu mengukur suhu ruang gua dan kelembaban ruang gua. Selanjutnya pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik mampu menyimpulkan nilai-nilai Ashabul Kahfi.

Peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian sampai selesai, Tim sekolah dan tenaga pengajar mengharapkan kegiatan seperti ini diharapkan secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya, sehingga dapat membuka jendela dunia pendidikan lebih luas lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada peserta

didik di MTs Alam Sayang Ibu untuk menyelesaikan proyek pembelajaran dengan tema “Ashabul Kahfi”. Tema pembelajaran dapat menyatukan tiga matapelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran, diantaranya pelajaran matematika dengan mengukur ruang gua, matapelajaran fisika dengan mengukur suhu dan kelembaban gua dan matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan merenungi dan menyimpulkan nilai-nilai pendidikan dalam kisah Ashabul Kahfi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- NYC Department of Education. 2009. *Project-Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning*. New York.